

POLA PIKIR CILUKBA DAN EMPAT POLA PIKIR MATEMATIKA SEBAGAI TEKNIK PENULISAN CERITA PENDEK

Pana Pramulia

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: panapramulia@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Karya sastra ditulis berdasarkan pengalaman penulis melalui sebuah peristiwa yang dialami, serta pengalaman kejiwaan untuk menanggapi peristiwa tersebut. Sebelum menulis karya sastra, penulis melakukan kontemplasi dan pengkajian lebih lanjut, agar hasil karyanya bermanfaat dan menggugah pembaca. Proses perenungan dan pengkajian terhadap peristiwa dan kejiwaan dapat dikatakan sebagai proses imajinatif. Proses imajinatif membutuhkan kebiasaan dan latihan terus menerus, agar gagasan yang dimiliki seorang penulis dapat memberikan ledakan dan motivasi kepada pembaca. Bagi penulis pemula, hal demikian tidak mudah. Penulis pemula membutuhkan teknik khusus sebagai langkah penyusunan teks sastra. Bagi penulis pemula ada banyak teknik yang ditawarkan oleh para pakar. Dua di antara banyak teknik, yaitu pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Pola pikir cilukba mempunyai fungsi untuk membuat kerangka gagasan. Empat pola pikir matematika berfungsi sebagai alat untuk pemilihan diksi dan mengembangkan kerangka gagasan. Dua pola pikir tersebut diterapkan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan 2015 untuk menulis cerita pendek. Setelah menggunakan pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika, mahasiswa berhasil membuat cerita pendek berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Cerita pendek yang terkumpul sejumlah 23 tersebut kemudian disusun menjadi buku antologi cerita pendek yang ber-ISBN.

Kata kunci : *cerita pendek, pola pikir cilukba, empat pola pikir matematika.*

ABSTRACT

Literary works are based on the author's experience through an experienced event, as well as psychiatric experiences to respond to events. Before writing literary works, the writer makes further contemplations and studies, so that the results of his work are useful and inspiring the reader. The process of contemplation and study of events and psychology can be regarded as an imaginative process. The imaginative process requires constant practice and practice, so that the ideas possessed by a writer can provide an explosion and motivation. For beginner writers, this is not easy. Beginner writers need special techniques as a step for composing literary texts. For beginner writers there are many techniques offered by experts. Two of the many, is the mindset of the cilukba pattern and four mathematical pattern. The mindset of the cilukba has a function to create a framework of ideas. Four mathematical thought patterns function as tools for selecting diction and developing an idea framework. These two mindsets were applied by PGSD students at PGRI Adi Buana University Surabaya Class of 2015 to write short stories. After using the

cilukba mindset and four mathematical mindset, students succeeded in making short stories based on predetermined rules. The 23 short stories collected were then compiled into an ISBN short story anthology book.

Keywords : short stories, the mindset of cilukba, four mathematical mindsets.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hadir begitu saja atau datang tiba-tiba. Begitu juga dengan gagasan untuk penulisan karya sastra. Karya sastra ditulis berdasarkan pengalaman-pengalaman penulis, baik pengalaman terhadap peristiwa yang dialami maupun pengalaman terhadap kejiwaan untuk menanggapi sebuah peristiwa yang terjadi. Selain dari pengalaman terhadap peristiwa dan kejiwaan, penulis melakukan kontemplasi mendalam dan pengkajian lebih lanjut, agar hasil karyanya bermanfaat untuk pembaca. Proses kontemplasi dan pengkajian terhadap peristiwa dan kejiwaan dapat dikatakan sebagai proses imajinatif.

Proses imajinatif membutuhkan kebiasaan dan latihan terus menerus, agar gagasan yang dimiliki seorang penulis – khususnya penulis karya sastra – dapat memberikan ledakan dan motivasi kepada pembaca. Penulis karya sastra harus mempunyai pengetahuan yang luas dan juga harus sebagai pembaca yang aktif, serta bergaul dengan banyak kalangan. Dari proses membaca, seorang penulis karya sastra akan banyak menemukan gagasan, perbendaharaan kosakata dan fenomena realitas. Dari proses bergaul dengan banyak kalangan akan mendapatkan fenomena peristiwa dan

menambah pemahaman terhadap karakter manusia.

Salah satu genre karya sastra, yaitu prosa yang di dalamnya ada jenis yang bernama cerita pendek (cerpen). Bagi seseorang yang terbiasa menulis prosa, menulis cerita pendek cenderung lebih mudah daripada jenis prosa lainnya. Hal tersebut disebabkan, cerita pendek umumnya tidak mempunyai banyak konflik dan tidak banyak tokoh di dalamnya, tetapi mempunyai kebulatan cerita yang kompleks. Cerita pendek memang tidak sepanjang prosa lainnya, tetapi isinya merupakan kebulatan ide penulis. Cerita pendek merupakan cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap (Kasnadi dan Sutejo, 2010:116).

Walaupun menulis cerita pendek cenderung mudah, tetapi bagi penulis pemula merupakan hal yang sulit, karena berkaitan dengan pengalaman, kebiasaan, dan ketajaman berpikir. Penulis pemula cenderung kesulitan memotret fenomena yang terjadi di masyarakat, karena belum adanya kebiasaan (Pramulia, 2018:147). Bagi penulis pemula ada banyak teknik yang ditawarkan oleh para pakar. Dua di antaranya, yaitu pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Dua teknik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda walaupun saling berkaitan. Pola pikir cilukba berfungsi untuk membuat kerangka gagasan. Cilukba merupakan

struktur dasar narasi (Utami, 2018:25), sedangkan pola pikir matematika berfungsi sebagai alat untuk memilih diksi dan mengembangkan kerangka gagasan.

Cilukba diambil dari permainan masyarakat, di mana ketika orang tua/dewasa bermain-main dengan anak (balita). Cilukba merupakan permainan teka teki dari orang tua/dewasa kepada anaknya (balita). Terdapat tiga tahapan dalam permainan tersebut. Pertama “ci”, di mana seorang anak masih melihat jelas wajah orang tuanya. Kedua “luk”, ketika orang tua menutup (menyembunyikan) wajahnya dengan kedua telapak jari tangan. Ketiga “ba”, di mana orang tua membuka telapak tangannya, sehingga wajahnya yang disembunyikan dapat dilihat kembali oleh anak. Artinya, ci merupakan peristiwa sehari-hari, luk adalah konflik (ketegangan) yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, dan ba merupakan penyelesaian konflik.

Empat pola pikir matematika berkaitan dengan pengembangan kerangka gagasan dan pemilihan diksi. Empat pola matematika diterapkan setelah hasil dari pola pikir cilukba selesai. Artinya, empat pola pikir matematika merupakan teknik lanjutan dari pola pikir sebelumnya (cilukba). Empat pola pikir matematika, antara lain berpikir kotak, berpikir persilangan, berpikir, persamaan, dan berpikir perbedaan (Utami, 2018:53).

Pola pikir kotak maksudnya berpikir dengan kotak, bukan berpikir di dalam kotak (Utami, 2018:54). Berpikir dengan kotak juga bukan berpikir di luar kotak. Artinya, berpikir dengan kotak merupakan kesadaran akan sebuah

wilayah. Wilayah tersebut dapat diartikan sebuah tempat yang pernah dilewati atau disinggahi peristiwa.

Pola pikir persilangan yang dalam ilmu matematika digambarkan dengan simbol “x”. Pola pikir ini digunakan untuk mempertemukan, membandingkan, dan mempersatukan peristiwa-peristiwa yang sudah dicatat menjadi satu rangkaian yang bulat.

Pola pikir persamaan yang berlambang “=”, digunakan untuk menghubungkan peristiwa yang sama, sehingga peristiwa atau konflik yang sama tidak perlu untuk ditulis ulang, karena akan mudah membuat bosan pembaca. Pada tahap ini juga dapat dikatakan sebagai asosiasi (Utami, 2018:58).

Pola pikir perbedaan berfungsi untuk mengidentifikasi pola perlawanan. Pola perlawanan bisa digunakan untuk tempat, peristiwa dengan konflik, dan pemilihan diksi (misalnya, setan vs malaikat). Pola ini juga dapat digunakan untuk resolusi cerita berdasarkan pola perlawanan antara konflik yang terjadi dengan penyelesaian yang dibuat oleh penulis.

Dua pola pikir di atas akan diterapkan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan 2015 untuk menulis cerita pendek. Mahasiswa tersebut pada semester genap 2018/2019 menempuh mata kuliah Kreativitas Sastra Anak, di mana mempunyai tugas akhir untuk menyusun buku antologi cerita pendek yang ber-ISBN. Buku antologi tersebut diharapkan dapat lebih baik daripada buku antologi cerpen sebelumnya, di mana secara isi dan pesan mudah dipahami anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana penggunaan pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek mahasiswa PGSD Angkatan 2015? Sedangkan tujuannya untuk Mendeskripsikan pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek mahasiswa PGSD Angkatan 2015.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil dari pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek. Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan dalam pendahuluan, peneliti menetapkan *setting* penelitian atau latar yang dapat memenuhi tuntutan dalam sebuah penelitian. Pertama, pemilihan mata kuliah Kreativitas Sastra Anak, karena pada tahun akademik Genap 2018/2019 peneliti mengampu mata kuliah Kreativitas Sastra Anak di Program Studi PGSD. Kedua, mata kuliah Kreativitas Sastra Anak merupakan mata kuliah pilihan untuk Angkatan 2015 yang mahasiswanya berjumlah 23 dan hanya satu kelas. Dengan jumlah 23 mahasiswa dan hanya satu kelas, peneliti cenderung mudah untuk membelajarkan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika dan juga mudah untuk mengontrol karyanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mahasiswa mengumpulkan tugas atau karya yang sudah ditulisnya, baik sebelum menggunakan maupun setelah

menggunakan teknik pola pikir *cilukba* dan empat pola pikir matematika. Pengumpulan tugas dilakukan dengan dua model, yaitu dalam bentuk *hard file* (kertas) dan *soft file* yang dikirimkan ke surat elektronik panapramulia@unipasby.ac.id. Tujuan pengiriman tugas dengan dua model tersebut, yakni untuk mengantisipasi hilangnya *hard file*.

Analisis data yang akan dilakukan yaitu dengan membandingkan cerpen mahasiswa sebelum menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika dan setelah menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Aspek yang akan dianalisis dari cerpen merujuk pada proses pengembangan gagasan, penceritaan peristiwa, penyampaian konflik, dan penyampaian resolusi. Selain itu, aspek pemilihan bahasa atau diksi yang sesuai kaidah keindahan juga termasuk dalam analisis data. Artinya, cerpen mahasiswa setelah menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika, apakah mengalami peningkatan secara kualitas dibandingkan sebelum menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika.

3. HASIL PENELITIAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti (sekaligus dosen pengampu mata kuliah Kreativitas Sastra Anak), yaitu memberi gambaran umum tentang penulisan prosa. Gambaran umum mencakup pemilihan tema (khususnya tentang kehidupan anak-anak), penyusunan alur, penciptaan karakter tokoh fiksi, pemilihan diksi, dan nilai-nilai kehidupan (khususnya untuk anak-

anak). Selanjutnya, mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut menuliskan serta mempresentasikan pemahamannya mengenai penulisan prosa secara berkelompok. Berikutnya, dosen memberi penguatan dan pemahaman lebih lanjut, khususnya prosa genre cerita pendek.

Langkah kedua, peneliti memberi tugas mahasiswa untuk membuat cerita pendek bebas berdasarkan imajinasinya. Cerita pendek yang telah ditulis dikirim ke alamat email: panapramulia@unipasby.ac.id untuk dicermati secara mendalam. Berdasarkan cerita pendek tersebut ditemukan permasalahan sebagai berikut.

1. 23 tema telah memenuhi kriteria, yaitu mengenai kehidupan anak-anak.
2. Penyusunan alur 23 cerita pendek tidak disusun rapi.
3. 9 cerita pendek berhasil menggambarkan karakter tokoh dan 14 cerita pendek gagal menggambarkan karakter tokoh.
4. 23 cerita pendek tidak menggunakan diksi yang estetik.
5. 23 cerita pendek belum menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran anak.

Dari hasil temuan di atas, peneliti membuat rangkuman, kemudian dipresentasikan kepada mahasiswa sebagai bahan kontemplasi untuk penulisan selanjutnya.

Langkah ketiga, peneliti mengenalkan dua teknik penulisan cerita pendek, yaitu pola cilukba dan empat pola pikir matematika. Pengenalan pertama melalui *power point*, agar dua

teknik pola pikir tersebut mudah untuk dipahami secara keseluruhan. Kedua, peneliti menjelaskan ulang teknik pola pikir cilukba di papan tulis, sekaligus memberikan contoh konkret mengenai langkah-langkahnya. Pola pikir cilukba, diambil dari permainan masyarakat, di mana ketika orang tua/dewasa bermain-main dengan anak (balita). Cilukba merupakan permainan teka teki dari orang tua/dewasa kepada anaknya (balita). “Ci”, ketika seorang anak masih melihat jelas wajah orang tuanya. “Luk”, saat orang tua menutup (menyembunyikan) wajahnya dengan kedua telapak jari tangan. “Luk” mengandung ketegangan (konflik yang dialami anak). “Ba”, ketika orang tua membuka telapak tangannya, sehingga wajahnya yang disembunyikan dapat dilihat kembali oleh anak. Pola “Ba” merupakan kegembiraan yang dialami anak setelah melihat kembali wajah orang tuanya.

Pola pikir cilukba ini akan digunakan untuk langkah awal penulisan cerita pendek. Artinya, kerangka gagasan penulisan cerita pendek menggunakan pola tersebut. Hal ini sebagai strategi awal untuk mempermudah langkah untuk menulis cerita pendek. Jika dikaitkan dengan teknik penulisan cerita pendek, pola pikir cilukba dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ci : Peristiwa sehari-hari yang dialami manusia.
2. Luk : Konflik yang dialami manusia di dalam sebuah peristiwa.
3. Ba : Jalan keluar/penyelesaian konflik.

Langkah keempat, peneliti memberi tugas mahasiswa untuk menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan teknik pola pikir cilukba. Penyusunan kerangka, selain dalam koridor teknik pola pikir cilukba, juga merujuk pada koridor nilai kehidupan anak-anak. Kerangka cerita pendek yang ditulis dikirim ke email: panapramulia@unipasby.ac.id, serta *hard file* dikumpulkan untuk dicermati dan dijadikan sumber data penelitian. Berdasarkan sumber data ditemukan hal berikut.

1. 23 kerangka cerita pendek disusun sistematis sesuai pola pikir cilukba.
2. 23 kerangka cerita pendek menggambarkan kehidupan anak.

Berikut dua contoh kerangka cerita pendek dari dua puluh tiga cerita pendek yang disusun mahasiswa PGSD angkatan 2015 pada mata kuliah Kreativitas Sastra Anak berdasarkan teknik pola pikir cilukba.

1. Kebaikan Hati Kucing yang Malang (Anggi Novi Laras Wati)
 - a. Ci = di sebuah desa ada seekor kucing yang hidup di sampah. Keadaannya kotor dan tidak terawat (3 paragraf).
 - b. Luk = masyarakat tidak peduli dengan keberadaan kucing, bahkan seringkali diusir dan disiksa (5 paragraf).
 - c. Ba = putri, seorang anak yang menjadi penolong si kucing malang tersebut (2 paragraf).
2. Belajar Berpuasa (Alifa Cahyani)
 - a. Ci = hari pertama puasa dan sahur pertama. Terasa menyenangkan

karena semua teman juga ikut berpuasa (2 paragraf).

- b. Luk = puasa di hari berikutnya terasa berat. Sulit bangun dan malas salat, karena badan lemas. Ingin membatalkan puasa (4 paragraf).
- c. Ba = kuat bertahan karena keinginan melanjutkan berpuasa kuat (3 paragraf).

Langkah kelima, peneliti menjelaskan teknik empat pola pikir matematika, yaitu berpikir kotak, berpikir persilangan, berpikir, persamaan, dan berpikir perbedaan. Empat pola pikir matematika digunakan untuk mengembangkan kerangka gagasan dan juga digunakan untuk pemilihan diksi. Empat pola pikir tersebut digunakan untuk menyusun cerita pendek secara bulat dan kompleks dengan diksi-diksi yang sesuai dengan kaidah keindahan.

Langkah keenam, mahasiswa bertugas mengembangkan kerangka karangannya berdasarkan teknik empat pola pikir matematika. Tugas dikirimkan melalui alamat email: panapramulia@unipasby.ac.id, serta dalam bentuk *hardfile*. Berikut dua penggalan cerita pendek dari dua puluh tiga cerita pendek karya mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana angkatan 2015.

Putri juga berkeinginan untuk membawa si hitam pulang ke rumahnya untuk dirawat dengan baik. Namun, Putri meminta izin dulu kepada ibunya dan ternyata ibunya mengizinkan untuk membawa si hitam pulang. Bahagialah perasaan si hitam karena masih ada manusia baik yang mau menolongnya. Digendonglah si hitam oleh Putri dan dibawa menuju rumahnya (Kebaikan Hati

Kucing yang Malang, Anggi Novi Laras Wati – Paragraf 2, 2019:2).

Setelah terkena bujuk rayu putri yang tidak puasa, akhirnya Alana tergoda juga untuk membatalkan puasanya. Saat itu cuaca lagi panas-panasnya. Alana juga merasa haus pada saat itu. Setelah sampai di warung mereka membeli air mineral, Putri langsung meneguk air tersebut, tetapi Alana masih ragu untuk meminumnya. Karena kepikiran takut dimarahi ibunya ia tidak jadi meminum air tersebut. Alana langsung menutup botol air mineral dan buru-buru untuk pulang (Belajar Berpuasa, Alifa Cahyani – Paragraf 5, 2019:83).

Berdasarkan penggalan cerita pendek di atas, serta keseluruhan cerita, alur disusun rapi, penggambaran karakter tokoh dapat dikatakan berhasil, pemilihan diksi dapat dikatakan baik dan mudah dipahami anak-anak, dan pesan yang disampaikan menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran anak.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada keterkaitan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Berikut uraiannya.

Data primer dalam penelitian ini, yaitu cerita pendek mahasiswa PGSD Unipa Surabaya angkatan 2015 berdasarkan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Setelah melakukan komparasi isi cerita pendek dengan kaidah dua teknik tersebut, mahasiswa dapat dikatakan berhasil menulis cerita pendek dengan baik.

“Baik” di sini dalam artian cerita pendek yang ditulis memiliki alur yang rapi. Artinya, setting tempat, waktu, dan suasana ditulis saling berkaitan. Penggambaran karakter tokoh dinilai berhasil, karena tokoh yang ditampilkan kuat. Hal tersebut berkaitan dengan pesan (tersurat maupun tersirat) yang disampaikan. Pemilihan diksi dinilai estetis, tetapi mudah dipahami anak-anak, terutama siswa SD.

Dengan demikian, pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan yang baik. Dua teknik tersebut dapat juga dijadikan bekal mahasiswa dalam mengajar menulis ketika menjadi guru. Dua teknik ini dapat dikatakan mudah diterapkan oleh siapapun, baik mahasiswa, anak-anak, maupun orang awam. Di sisi lain, modal sastra begitu penting dimiliki guru karena menghadirkan keindahan-keindahan. Materi akan mudah diterima dengan baik, jika cara penyampaiannya indah. Dengan kata lain sastra atau susastra merupakan media yang disampaikan secara indah dan berfungsi sebagai pemberi petunjuk, pengarahan, pengajaran tentang nilai-nilai hidup (Pramulia, 2018:65)

5. KESIMPULAN

Pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika merupakan teknik mengembangkan gagasan yang mudah diterapkan. Pola pikir cilukba digunakan sebagai alat untuk menyusun kerangka, sedangkan empat pola pikir matematika digunakan sebagai alat mengembangkan kerangka. Dua teknik tersebut berhasil

diterapkan mahasiswa PGSD Unipa Surabaya untuk menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat dilihat dari cerita pendek yang ditulis sebelum menggunakan dua teknik dan setelah menggunakan dua teknik tersebut. Dua teknik tersebut memberi stimulus mahasiswa untuk menyusun alur yang rapi, penggambaran tokoh yang kuat, diksi yang estetis, serta pesan yang kuat dan dapat dipahami anak-anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ketua PPLP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; 2) Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; 3) LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai penyandang dana; dan 4) Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan 2015 yang menempuh mata kuliah Kreativitas Sastra Anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Kasnadi dan Sutejo. (2010). *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Mahasiswa PGSD Angkatan 2015. (2019). *Hadiah untuk Penjual Koran dan Buku Usang*. Lamongan: Pagan Press.
- Pramulia, Pana. (2018). *Creative Reading Terhadap Dongeng Untuk Penulisan Puisi*. Jurnal Efektor Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018. Hal 147.
- Pramulia, Pana. (2018). *Pergelaran Wayang Kulit Sebagai Media Penanaman Karakter Anak*. Jurnal Fonema Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018. Halaman 65.
- Utami, Ayu. (2018). *Menulis dan Berpikir Kreatif: Spiritualisme Kritis*. Jakarta: KPG.